

Pada pelajaran sebelumnya, kamu sudah belajar tentang observasi dan eksposisi. Pada [materi Bahasa Indonesia kelas 10](#) bab 3 ini kamu akan mempelajari cara menyampaikan ide melalui anekdot guys. Apa sih anekdot itu? Bagaimana struktur teks di dalamnya? Yuk, simak ulasan di bawah ini ya.

Bab 3: Menyampaikan Ide Melalui Anekdote



Multi ethnic group of young people in the cinema or theater, watching, laughing.

A. Mengkritisi Teks Anekdote dari Aspek Makna Tersirat

Salah satu cerita lucu yang banyak beredar di masyarakat adalah anekdot. Anekdote digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara yang kasar dan menyakiti.

Anekdote ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdote mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan

kejadian yang sebenarnya.

Kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan. Seringkali, partisipan (pelaku cerita), tempat kejadian, dan waktu peristiwa dalam anekdot tersebut merupakan hasil rekaan. Meskipun demikian, ada juga anekdot yang tidak berasal dari kejadian nyata.

Mendata Pokok-pokok Isi Anekdot

Dengarkan anekdot agar dapat mendengarkan dengan baik, lakukanlah hal-hal berikut:

1. Berkonsentrasilah pada yang akan didengarkan agar dapat mencatat pokok-pokok yang menjadi permasalahan.
2. Selama mendengarkan anekdot, jangan melakukan aktivitas lain seperti berbicara dengan temanmu atau menulis catatan.
3. Tutuplah bukumu dan dengarkanlah contoh-contoh berikut ini yang dibacakan oleh gurumu atau temanmu.

Mengidentifikasi Penyebab Kelucuan Anekdot

Kelucuan dalam anekdot biasanya disampaikan dengan bahasa yang singkat, tetapi mengena.

B. Mengonstruksi Makna Tersirat dalam Sebuah Teks Anekdot

Membandingkan anekdot dengan [humor](#) pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah belajar bahwa anekdot adalah cerita singkat yang lucu dan menarik. Apakah semua cerita lucu dapat dikategorikan sebagai anekdot? Seringkali orang menyamakan antara humor dengan anekdot.

Menganalisis Kritik yang Disampaikan dalam Anekdot

Humor hanya berfungsi untuk menghibur, sedangkan anekdot berfungsi untuk menyampaikan makna tersirat (biasanya berupa kritik).

Kritik dalam anekdot seringkali disampaikan dalam bentuk sindiran, tidak disampaikan secara langsung. Hal itu dilakukan untuk menghindari konflik antara pihak yang menyampaikan sindiran dengan pihak yang disindir.

Tujuannya agar pesan yang ingin disampaikan, kritiknya, dapat diterima oleh pihak yang dikritisi tanpa menimbulkan ketersinggungan.

Untuk itulah, pencerita menggunakan ungkapan yaitu berupa kata, frasa, atau kalimat yang bermakna idiomatis, bukan makna sebenarnya.

Menyimpulkan Makna Tersirat dalam Anekdot

Makna tersirat anekdot berbeda dengan sindiran dan kritikan. Hal ini tentu saja tetapi lebih mengarah pada tujuan yang ingin disampaikan oleh si pembuat kritik.

C. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot

Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdot

Anekdot memiliki struktur teks yang membedakannya dengan teks lainnya. Teks anekdot memiliki struktur abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

Mengenal Berbagai Pola Penyajian Teks Anekdot

Anekdot dapat disajikan dalam bentuk dialog maupun narasi. Contoh penyajian dalam bentuk dialog, percakapan dua orang atau lebih, dapat dilihat pada anekdot *Dosen yang juga menjadi Pejabat*.

Salah satu ciri dialog adalah menggunakan kalimat langsung. Kalimat langsung adalah sebuah kalimat yang merupakan hasil kutipan langsung dari pembicaraan seseorang yang sama persis seperti apa yang dikatakannya.

Dari kutipan anekdot di atas kamu dapat melihat bahwa kalimat langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Diawali dan diakhiri dengan tanda petik (“ ...”).
2. Huruf awal setelah tanda petik ditulis dengan huruf kapital.
3. Antara pembicara dan apa yang dikatakannya dipisahkan dengan tanda titik dua (:).

D. Menciptakan Kembali Teks Anekdote dengan Memerhatikan Struktur dan Kebahasaan

Menceritakan Kembali Isi Anekdote dengan Pola Penyajian yang Berbeda

Setelah memahami batasan anekdot, isi, struktur, dan ciri kebahasaannya, kamu akan belajar menulis anekdot. Untuk dapat menulis anekdot, terlebih dulu belajarliah menuliskan kembali teks anekdot yang kamu dengar atau kamu baca..

Salah satu cara menulis teks anekdot adalah dengan menulis ulang teks anekdot yang kita dengar atau baca dengan pola penyajian yang berbeda.

Tentu saja juga menggunakan gaya penceritaan yang berbeda. Namun, penulisan ulang ini tetap harus memerhatikan kebahasaan dan strukturnya.

Menyusun Teks Anekdote berdasarkan Kejadian yang Menyangkut Orang Banyak atau Perilaku Tokoh Publik

Dalam menyusun anekdot, ada beberapa hal yang harus ditentukan lebih dulu. Hal tersebut adalah menentukan tema, kritik, kelucuan, tokoh, struktur, alur, dan pola penyajian teks anekdot.

Langkah-langkah ini akan memudahkan kamu untuk belajar menyusun anekdot. Jadi, bacalah dengan teliti contoh penyusunan anekdot agar nantinya kamu bisa menyusun anekdotmu sendiri.

Mempresentasikan Anekdote

Setelah bekerja secara individu menyusun anekdot yang temanya kamu pilih sendiri, dengan isi dan gaya bahasamu sendiri, sekarang saatnya mempresentasikan anekdot buatanmu di depan kelas.

Daftar Pustaka :

Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, Istiqomah. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud